

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas tentang komparasi layanan konseling kelompok melalui teknik *self management* dan *positive reinforcement* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Wahid Hasyim Pati, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pre test sebelum diberikan *treatment* terdapat 3 peserta didik tingkat kedisiplinannya tinggi dengan presentase (37,5%) dan 5 peserta didik tingkat kedisiplinannya sedang dengan presentase (62,5%). Kemudian setelah diberikan *treatment* hasil post test menunjukkan bahwa semua peserta didik berada dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 100%. Tidak ada yang mencapai kategori sedang atau rendah. Selain itu, test statistik uji Wilcoxon diperoleh nilai *asyp.sig (2 tailed)* sebesar 0,012, karena nilai *asyp.sig (2 tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga tingkat kedisiplinan peserta didik di MTs. Wahid Hasyim Pati menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya layanan konseling kelompok melalui teknik *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan.
2. Berdasarkan hasil pre test sebelum diberikan *treatment* terdapat 1 tingkat kedisiplinannya tinggi dengan presentase (12,5%) dan 7 yang sedang (87,5%). Kemudian setelah diberikan *treatment* hasil post test menunjukkan bahwa semua peserta didik berada dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 100%. Tidak ada yang mencapai kategori sedang atau rendah. Selain itu, test statistik uji Wilcoxon diperoleh nilai *asyp.sig (2 tailed)* sebesar 0,017, karena nilai *asyp.sig (2 tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga tingkat kedisiplinan peserta didik di MTs. Wahid Hasyim Pati menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya penguatan positif untuk meningkatkan kedisiplinan.
3. Berdasarkan hasil *mean rank* atau rata-rata peringkat tiap kelompok eksperimen, yaitu pada kelompok eksperimen melalui teknik *self management* rata-rata peringkatnya 12,50 sedangkan nilai rata-rata kelompok eksperimen melalui teknik *positive reinforcement* yaitu 4,50. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan konseling kelompok dengan teknik *self management* mempunyai perbedaan yang signifikan

dibandingkan dengan konseling kelompok dengan teknik *positive reinforcement*. Selain itu hasil dari pengujian hipotesis komparatif, test statistik uji Mann-Whitney diperoleh nilai *asympt.sig (2 tailed)* sebesar 0,001, karena nilai *asympt.sig (2 tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga tingkat kedisiplinan peserta didik di MTs Wahid Hasyim Pati diterapkannya layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* mempunyai perbedaan yang signifikan dibandingkan *positive reinforcement*. Dikarenakan pengelolaan diri lebih terfokuskan kepada mengelola individu sendiri, sedangkan layanan konseling kelompok melalui teknik *positive reinforcement* terfokuskan pada dukungan dan penguatan positif dimana menyebabkan dapat meningkatkan kedisiplinannya.

B. Saran-saran

1. Bagi Peserta Didik

Hendaknya dapat lebih aktif dalam mengikuti konseling kelompok, maupun kegiatan konseling yang diberikan di sekolahan. Selain itu peserta didik dapat mengelola waktu belajar dengan baik, lebih memahami keadaan diri sendiri agar dapat menyesuaikan diri, belajar bekerjasama, saling menghargai, toleransi dan bertanggung jawab, dapat lebih mampu memahami dan menggunakan informasi yang diberikan peneliti, mempunyai kemampuan mengendalikan diri dalam menghadapi tekanan atau situasi kurang baik yang dapat mengakibatkan kurangnya kedisiplinan dalam belajar. Mereka dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan untuk mempraktikkan manajemen diri yang baik. Hal ini dapat digunakan sebagai katalis untuk meningkatkan disiplin menuju masa depan yang lebih terfokus bila dikombinasikan dengan faktor eksternal yang mendorong dan mendukung.

2. Bagi Guru BK

Guru BK agar dapat lebih aktif lagi dalam pemberian layanan konseling kelompok. Selain itu, guru BK dapat lebih memberikan semangat atau dukungan positif setiap kali bertemu dan selalu mengingatkan pentingnya sikap disiplin, serta memantau lebih lanjut lagi terkait perubahan yang dilakukan oleh peserta didik, serta dapat lebih memberikan dorongan dan dukungan baik moril maupun materil untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.